

## POJOK LITERASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS III MI ALMOURKY

Ni Luh Rini Puspita<sup>a</sup>, Putri Almaidah<sup>b</sup>, Witnansih Rahmatya Tanaiyo<sup>c</sup>, Roswita A Dunggio<sup>d</sup>, Abdul Rahmat<sup>e</sup>, Isnanto<sup>f</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, [niluhrinipuspita@gmail.com](mailto:niluhrinipuspita@gmail.com), Universitas Negeri Gorontalo

<sup>b</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, [putrialmaidah02@gmail.com](mailto:putrialmaidah02@gmail.com), Universitas Negeri Gorontalo

<sup>c</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, [witnansihrahmatyatanaiyo@gmail.com](mailto:witnansihrahmatyatanaiyo@gmail.com), Universitas Negeri Gorontalo

<sup>d</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, [witadunggio18@gmail.com](mailto:witadunggio18@gmail.com), Universitas Negeri Gorontalo

<sup>e</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, [abulrahmat@ung.ac.id](mailto:abulrahmat@ung.ac.id), Universitas Negeri Gorontalo

<sup>f</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, [isnanto@ung.ac.id](mailto:isnanto@ung.ac.id), Universitas Negeri Gorontalo

### ABSTRACT

*In the process of teaching and learning, one aspect that cannot be separated is the ability to read. Every student has a variety of reading interests, and reading is an entry point for knowledge-based information. The capacity to understand what is written and read is clearly influenced by this interest. To increase students' interest in reading, elementary school students must get used to it. The Literacy Corner in the classroom is an important component that cannot be separated from the activities used for teaching and learning. The second grade students of Madrasah Ibtidaiyah Al Mourky became the focus of this research. The method of collecting data through direct observation and documentation is the subject of research. The information obtained was then subjectively investigated, showing that, first, the proficiency angle is a serious emphasis on adjustment exercises that have just been carried out before teaching and learning exercises begin. Second, students can be more interested in reading if they have access to a literacy corner that they can use every day.*

**Keywords:** *corner, literacy, interest, reading, students*

### ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar, salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan adalah kemampuan membaca. Setiap siswa memiliki minat membaca yang beragam, dan membaca merupakan pintu masuk informasi berbasis pengetahuan. Kapasitas untuk memahami apa yang ditulis dan dibaca dengan jelas dipengaruhi oleh minat ini. Untuk meningkatkan minat baca siswa, siswa sekolah dasar harus dibiasakan. Pojok Literasi di kelas merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang digunakan untuk belajar mengajar. Siswa kelas dua Madrasah Ibtidaiyah Al Mourky menjadi fokus penelitian ini. Metode pengumpulan data melalui observasi langsung dan dokumentasi merupakan subjek penelitian. Informasi yang diperoleh kemudian diinvestigasi secara subyektif, menunjukkan bahwa, pertama, sudut kecakapan adalah penekanan serius pada latihan penyesuaian yang baru saja dilakukan sebelum latihan pengajaran dan pembelajaran dimulai. Kedua, siswa dapat lebih tertarik membaca jika mereka memiliki akses ke pojok literasi yang dapat mereka gunakan setiap hari.

**Kata Kunci :** pojok, literasi, minat, baca, siswa

### 1. PENDAHULUAN

Membaca adalah gerakan penting dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman, karena membaca adalah kemampuan untuk mengasimilasi informasi melalui teks atau membaca. Membaca memberi kita informasi, wawasan, dan kemampuan berpikir kritis. Tanpa membaca, kita tidak dapat mengetahui apa yang terjadi di planet ini, dan kita tidak dapat mengetahui informasi yang paling kabur tentang informasi yang ada di planet ini, oleh karena itu membaca adalah sesuatu yang penting dalam informasi dan pendidikan.

Siswa di sekolah dasar perlu dibiasakan dengan budaya membaca. Penyesuaian itu sendiri adalah cara yang paling umum untuk membuat sesuatu yang membuat seseorang terbiasa dengannya, sejauh menunjukkan teknik dapat dikatakan bahwa penyesuaian adalah cara yang harus dilakukan agar siswa terbiasa berpikir. Kegigihan seorang mentor diperlukan untuk membentuk kebiasaan. Arief. 2004:110)

Pendirian pojok baca di Madrasah Ibtidaiyah SD Swasta Al Mourky merupakan pendekatan baru untuk menumbuhkan kecintaan membaca di kalangan siswa. Selama jam pelajaran, siswa mengikuti kegiatan Pojok Baca untuk membaca buku di rak sudut kelas di waktu senggang. Di setiap kelas, pojok baca ini juga berfungsi sebagai miniatur perpustakaan.

Menurut Elendiana (2020), peningkatan minat baca siswa sekolah dasar merupakan tanggung jawab bersama yang dimiliki oleh sekolah sebagai lembaga, guru, dan orang tua. Siswa membutuhkan pendampingan agar mereka dapat mengembangkan minat bacanya sendiri. Dengan mengenalkan siswa pada bahan bacaan, dukungan dapat diberikan. Tergantung pada usia dan perkembangan anak, buku cerita pendek yang ringan bisa menjadi bahan bacaan. Diharapkan dengan mengembangkan kebiasaan membaca di sekolah dasar akan menanamkan kecintaan membaca seumur hidup.

Tujuan utama pojok baca adalah untuk membiasakan siswa membaca. Selain itu, ini adalah program untuk menghilangkan kebodohan. Selain itu, pojok baca juga berfungsi sebagai program pengkondisian bagi siswa agar tidak menimbulkan kegaduhan di dalam kelas. Setelah siswa menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan, mereka diizinkan untuk membaca buku di sudut baca sambil menunggu kelas selesai.

Menurut Dafit et al., sudut literasi memiliki dampak yang signifikan terhadap tumbuhnya minat baca. (2020). Pojok literasi dapat dibentuk dengan membuat area baca di sekitar kelas dan mendekatkan buku kepada siswa (Batubara & Ariani, 2018). Pembuatan pojok literasi di sekolah dasar bertujuan untuk mendorong siswa agar sering membaca (Wiratsiwi, 2020). Selain memuat bahan bacaan yang berkualitas, pojok literasi juga harus nyaman bagi siswa. Poster berisi informasi dan ajakan untuk mendorong literasi membaca dapat ditempelkan di pojok literasi.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode latihan adalah yang kami gunakan untuk proyek ini. Pendekatan praktis bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman langsung. Siswa didorong untuk merenungkan atau melihat kembali pengalaman mereka sebagai hasil dari pengalaman.

Hamzah berpendapat bahwa (2008:200), pembelajaran praktik adalah pembelajaran keterampilan yang memerlukan gerakan dengan tangan dan kaki, dan dipraktikkan di tempat kerja atau lapangan. Menurut Hamzah, pembelajaran praktis adalah metode pengajaran yang melibatkan gerak atau keterampilan motorik di tempat kerja atau lapangan.

Berdasarkan pendapat Sudjana (2005: 157-158), secara khusus pendekatan pendidikan dilakukan dengan maksud untuk mengajar siswa bagaimana menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang baru mereka peroleh untuk digunakan dalam dunia nyata, di tempat kerja, atau pada tugas-tugas yang sebenarnya.

Metode praktis adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan keterampilan yang sudah dikembangkan untuk digunakan dalam situasi dunia nyata.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil proyek di MIS Almourky kec. Sudut literasi adalah penciptaan danau. Pada tanggal 18 Oktober 2022, kami mengadakan diskusi dengan wali kelas kelas III MIS Almourky setelah melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Dengan menggunakan buku-buku dari perpustakaan dan menyiapkan area literasi di kelas untuk memudahkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan literasi, kami menerapkan program yang berdampak pada siswa sebagai bagian dari praktik ini. Kami membuat "Pohon Literasi" untuk menambah minat, dan kami juga menyediakan rak buku dan meja untuk menyimpan buku-buku perpustakaan.



Gambar 1. Perkumpulan Pohon Literasi

### 3.2 PEMBAHASAN

#### 3.2.1 Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca

Setiap sekolah harus menekankan gerakan literasi melalui sudut baca jika ingin dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Dengan mempertimbangkan efek positif pada kembalinya siswa ke budaya membaca dan kecintaan membaca, pasokan kesempatan belajar dan pengetahuan yang tidak terbatas dapat diberikan kepada siswa berdasarkan tingkat perkembangannya. Di sisi lain, guru perlu dipersiapkan dan dilatih untuk merancang dan mengelola kelasnya dengan cara yang menyenangkan dan nyaman bagi siswanya. Buku juga harus disediakan oleh sekolah, baik melalui sumbangan pemerintah untuk pembelian buku bagi siswa, sumbangan masyarakat dari siswa, maupun upaya kerjasama antara sekolah dan toko buku. Tujuannya adalah untuk membuat buku yang tidak tersedia secara otomatis dan menunjukkan yang terbaru, memberi siswa banyak pilihan untuk membaca buku berdasarkan preferensi dan kebutuhan mereka.

Membaca di kelas sebagai perpustakaan mini yang dihadirkan di kelas merupakan salah satu cara untuk mengakses literasi sekolah. Hal ini semakin mendekatkan siswa untuk lebih antusias membaca di kelas. Kehadiran teknologi lambat laun menggerus budaya membaca anak, salah satunya perangkat yang menyediakan berbagai membuat Siswa bergantung pada dongeng dan tidak lagi senang membacanya. Guru dapat memanfaatkan ruang yang disediakan pojok baca kelas literasi untuk menghadirkan pojok kelas yang mengundang siswa dan enak dipandang. Pojok baca di kelas tentu akan meluluhkan hati seorang guru karena efektifitasnya dalam membentuk kebiasaan membaca anak dan mendorong perkembangan pengetahuan melalui membaca.

### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 KESIMPULAN

Gerakan literasi sudut baca belum sepenuhnya dilaksanakan di ruang kelas, khususnya di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Mourky; kami hanya merujuk ke beberapa kelas di kelas 2 dengan siswa. Namun, tidak semua kelas menggunakan pojok baca ini. Desain sudut baca sangat lugas dan tidak memiliki bakat kreatif, tetapi mencolok dan menarik perhatian dengan tambalan dan dekorasi dekoratif yang indah. Namun, desain sudut baca yang lugas saja sudah jelas memberi siswa pengalaman yang bermakna. Rutinitas membaca sepuluh sampai lima belas menit sebelum masuk kelas dan saat jam istirahat tentu saja menjadi hal yang lumrah tanpa adanya guru yang mendorong siswa untuk antusias membaca. Kemampuan membaca anak dapat dilihat ketika siswa membaca lembar bacaannya dengan tenang, berlomba menyelesaikannya, kemudian masing-masing siswa menceritakan kembali makna atau pesan yang tersirat dalam buku tersebut. membaca buku favorit masing-masing.

#### 4.2 SARAN

1. Guru kelas menjadi pionir dalam mengembangkan literasi di kelas Lokasi Penelitian karena diperlukan penguatan karakter dalam pembiasaan kegiatan literasi yang diadakan di sekolah.
2. Peneliti Masa Depan: Peneliti masa depan dapat melihat aspek-aspek yang belum pernah dipelajari sebelumnya untuk meningkatkan penelitian mereka dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Refleksi Edukatika: Jurnal Imiah Kependidikan, 10(2), 230-238.
- [2] Elendina, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2(1), 54-60.
- [3] Triaryanti, H., & Hidayah, N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ditinjau dari Tahap Pengembangan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Fundamental Pendidikan Dasar, 2(1), 35-39.
- [4] Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R.H., Arum, S.M., Istiqomah, R.T.U.N., & Purwanti, S.N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. BULETIN Literasi Budaya Sekolah, 1(1), 6-7.
- [5] Maskurin, M.A. (2021). Pojok Literasi di SDN Dolopo 2 untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 3. Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah, 3(1), 32-33.
- [6] Batubara, H, H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), 4(1), 15-29.